

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang memiliki peran yang sangat penting, hal ini disebabkan oleh banyaknya kegiatan matematika yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Matematika memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena mampu memberi peluang bagi terbentuknya kemampuan berfikir, berkomunikasi, bernalar secara sistematis serta membentuk sifat positif. Matematika pun memiliki pengaruh yang besar untuk memacu penguasaan ilmu dan teknologi.

Menurut Russeffendi alasan pentingnya matematika untuk dipelajari karena begitu banyak kegunaannya. Di bawah ini akan diuraikan beberapa kegunaan matematika sederhana yang praktis, yaitu:¹

1. Dengan belajar matematika mampu berhitung dan mampu melakukan perhitungan-perhitungan lainnya.
2. Matematika merupakan persyaratan untuk beberapa mata pelajaran lainnya.
3. Dengan belajar matematika perhitungan menjadi lebih sederhana dan praktis.
4. Dengan belajar matematika diharapkan kita mampu menjadi manusia yang berfikir logis, kritis, tekun, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan persoalan.

¹ Russeffendi, *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, (Bandung: Tarsito, 2006), h. 208



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mata pelajaran matematika itu sendiri memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 59 tahun 2014, yaitu sebagai berikut :²

1. Memiliki konsep matematika, menjelaskan kaitan antara konsep dan mengaplikasikan algoritma secara luas, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah.
4. Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki perasaan ingin tahu, memiliki perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet, tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan), tanggung jawab, adil, jujur, teliti, dan cermat.
7. Melakukan kegiatan motorik menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematik.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran matematika tersebut, terlihat jelas bahwa matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep dalam memecahkan permasalahan. Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu tujuan yang mendasar dalam proses pembelajaran dan salah satu tujuan dari materi yang disampaikan oleh guru. Namun, salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yang

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), h. 328

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikemas dalam bentuk soal yang lebih menekankan pada pemahaman konsep suatu pokok bahasan, serta kebiasaan siswa yang selalu menghafal rumus-rumus matematika juga mengakibatkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep. Kemampuan siswa yang rendah dalam aspek pemahaman konsep merupakan hal penting yang harus ditindaklanjuti.

Siswa yang telah memahami konsep dengan baik maka siswa tersebut akan memiliki prestasi yang tinggi karena siswa yang memahami konsep akan mudah mengikuti pelajaran matematika ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang kurang memahami konsep matematika akan merasa kesulitan ketika pembelajaran dilanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, bahkan siswa tersebut tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Penjelasan ini sejalan dengan pendapat Nila Kesumawati yang menyatakan bahwa siswa yang memahami konsep mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasikan dan memberi contoh atau bukan contoh dari konsep, mengembangkan kemampuan koneksi matematik antar berbagai ide, memahami bagaimana ide-ide matematik saling terkait satu sama lain.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemahaman konsep itu perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini, terkait bahwa pemahaman konsep juga sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih baik lagi kepada siswa terkait dengan konsep-konsep

³ Nila Kesumawati, *Pemahaman Konsep Matematik*, (Palembang: FKIP Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang, 2008), h.234

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran matematika. Sehingga upaya untuk menanamkan pemahaman konsep yang benar kepada siswa dapat terlaksana dengan baik.

Agar upaya ini dapat terealisasi maka seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep matematika akan meningkat apabila dalam diri siswa ada motivasi belajar. Motivasi sangat berpengaruh pada diri siswa. Sehingga dengan adanya motivasi siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari matematika. Hal ini didukung oleh pernyataan Abdul Majid menyatakan bahwa aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar tidak akan terjadi apabila peserta didik tidak termotivasi untuk belajar.⁴

Di samping itu, tidak hanya motivasi belajar saja yang mempengaruhi pemahaman konsep matematika tetapi juga penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional yang kegiatan proses belajar ini berpusat kepada guru. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar peserta didik takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP N 1 Tambang terlihat bahwa dalam proses pembelajaran matematika siswa masih terlihat kurang aktif dan cenderung selalu menghafal rumus matematika yang

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diajarkan, sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah. Selanjutnya hasil Ujian Nasional matematika pada tahun 2016 mengalami penurunan pada pelaksanaan Ujian Nasional SMP/ sederajat pada tahun 2016. Penurunannya dapat dilihat dari nilai rata-rata yaitu dari 56,28 pada tahun 2015 menjadi 50,24 di tahun 2016.⁵ Berdasarkan hasil observasi dan penurunan hasil Ujian Nasional matematika tersebut maka perlu adanya upaya untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Berdasarkan observasi di atas maka perlu dikembangkan strategi mengajar inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan melibatkan siswa untuk mandiri, kreatif dan lebih aktif. Serta dapat memotivasi siswa untuk belajar matematika. Salah satu strategi yang bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Metode pembelajaran *jigsaw* merupakan metode pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Anita Lie bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara individu.⁶

Menurut Ibrahim pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki kelebihan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain dan siswa saling ketergantungan yang positif serta siswa dapat

⁵ Raisan Al Farisi, *Nilai Matematika Paling Turun Pada UN 2016*, (Republika, 10 Juni 2016)

⁶ Abdul majid, Op.Cit, h. 182

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasai pelajaran yang disampaikan. Dengan menguasai dan menyampaikan materi tersebut maka siswa akan semakin paham terhadap materi yang dipelajarinya.⁷ Serta berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Suardi Hakim menyatakan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Melalui model pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. Sehingga dengan hal ini siswa akan lebih aktif untuk memahami materi yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul: **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SMP.**

B. Definisi istilah

1. Metode Pembelajaran *Jigsaw*

Metode pembelajaran *jigsaw* merupakan metode pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar secara berkelompok sebanyak dua kali, yaitu kelompok ahli dan kelompok asal, dalam kelompok ahli siswa siswa mendiskusikan materi yang sama dan dalam kelompok asal mereka saling memberi materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli.

2. Motivasi Belajar

⁷ *Ibid*, h. 184

⁸ Suardi Hakim, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*", *Jurnal Nalar Pendidikan Volume 2, No.2, 2014*, h.237

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Motivasi belajar adalah dorongan dan penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diurai di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar.
2. Siswa cenderung menghafal rumus.
3. Masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep siswa.
4. Siswa kesulitan menyelesaikan soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru.

D. Batasan masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah kemampuan pemahaman konsep matematis dengan strategi pembelajaran yang digunakan dibatasi pada metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk kelas eksperimen dan metode konvensional untuk kelas kontrol yang ditinjau dari motivasi belajar siswa.

E. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep matematis antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan siswa yang belajar menggunakan pendekatan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan siswa di kelas eksperimen?
3. Apakah motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa?

F. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Perbedaan motivasi belajar siswa kelas kontrol dengan siswa di kelas eksperimen.
3. Kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.
4. Interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai penerapan pendekatan tentang proses kegiatan pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada aspek kemampuan pemahaman konsep matematis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar matematika.
- 2) Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- 2) Dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat dikurangi.

c. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat

memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat dikurangi.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

e. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.